

KETERAMPILAN BERTANYA LANJUT DALAM UPAYA MEMBIASAKAN SISWA GEMAR BERTANYA DAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT DENGAN BENAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Sri Lestari

ABSTRAK; Artikel ini membahas tentang Keterampilan bertanya lanjut yang dihubungkan dengan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan keberanian siswa untuk bertanya kepada guru dalam pembelajaran. Komponen-komponen Bertanya lanjut dapat digunakan sebagai alat yang mampu memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan guru dan siswa berani bertanya kepada guru. Bagaimana dapat menguasai langkah-langkah keterampilan bertanya lanjut dan menerapkan secara konsisten keterampilan bertanya lanjut menjadi catatan guru dalam praktek pembelajaran.

Kata Kunci : Bertanya lanjut, Guru, Meningkatkan keberanian siswa Bertanya dan Menjawab

PENDAHULUAN

Keterampilan tanya jawab lanjut dapat dipandang sebagai upaya agar siswa berani bertanya bila mereka merasa apa yang dijelaskan guru tidak dapat dimengerti dan mereka akan mencoba untuk menjelaskan bila menurut mereka ada pemahaman mereka yang berlainan. Dampak Pengiring dari penggunaan Keterampilan bertanya lanjut dalam pembelajaran adalah mendorong siswa agar mau bertanya dan menyampaikan pendapat Penerapan keterampilan dasar mengajar (keterampilan tanya jawab lanjut) pada praktek pendidikan haruslah dikuasai dengan benar dan dilaksanakan secara konsisten oleh guru karena langkah demi langkah yang dilakukan itu sebenarnya yang dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan keberhasilan yang akan dicapai dari keunggulan keterampilan bertanya lanjut. James dalam Bell Gredler menguraikan peranan guru dalam membentuk kebiasaan yang baik dan mengembangkan pikiran produktif pada diri siswa. Membangun kebiasaan hasilnya dirasakan sangat lama dan panjang, tetapi padangan James ini dapat dijadikan pendorong kita untuk melakukan

kegiatan itu. Guru kelas sangat strategis keberadaannya untuk membangun kebiasaan baik itu, betapa tidak seorang guru kelas akan hadir setiap hari dalam membimbing dan menyediakan situasi belajar yang berdampak pada tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan yang baik itu. Dari pengalaman penulis yang dapat disampaikan ketika melakukan pembimbingan pada mahasiswa yang melakukan praktik PKM maupun PKP pada program S-1 PGSD Universitas Terbuka dalam jabatan adalah ketika guru menggunakan/mendemonstrasikan metode Tanya jawab lanjut tidak menampakan menguasai keterampilan Tanya jawab lanjut. Sebagai contoh adalah pada umumnya guru memberikan pertanyaan secara klasikal dan sering memberikan pertanyaan yang tidak meminta jawaban atas pertanyaan tersebut, contoh; apa yang kau ketahui tentang kemudian guru melanjutkan dengan pembahasan berikutnya kalau tidak gurulah yang menjawab pertanyaannya sendiri.

Analisa yang dapat disampaikan terhadap kasus dalam contoh adalah metoda Tanya jawab lanjut yang didemonstrasikan oleh guru tidak sesuai dengan langkah-langkah keterampilan Tanya jawab lanjut sehingga

seyogyanya strategi ini dapat memotivasi siswa untuk selalu bertanya bila ada hal-hal yang tidak dimengerti atau siswa ingin menyampaikan hal-hal yang diketahui dari informasi yang diperoleh sendiri kepada guru sebagai pembenaran, tetapi akan sebaliknya yang akan terjadi.

Rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana guru dapat menguasai dan menerapkan ketrampilan bertanya lanjut secara konsisten, sebagai upaya membiasakan siswa gemar bertanya dan mengutarakan pendapat”.

PEMBAHASAN

A. Konsep Ketrampilan Bertanya Lanjut.

Keterampilan bertanya lanjut adalah merupakan kelanjutan dari ketrampilan bertanya dasar yang mempunyai keunggulan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam sebuah situasi pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Setiap tahapan dalam komponen ketrampilan bertanya lanjut yaitu; perubahan tuntunan kognitif, pengaturan pertanyaan secara tepat, pengaturan pertanyaan pelacak, peningkatan terjadinya interaksi, mampu mengungkap kemampuan berfikir dan partisipasi aktif secara maksimal .

1. Perubahan tuntunan kognitif.

Pertanyaan dikembangkan dan disusun berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, perubahan tingkah laku seharusnya ditetapkan dari tingkat berfikir rendah ke tingkat berfikir tinggi. Pertanyaan yang menghendaki jawaban menggunakan tingkat berfikir rendah biasanya menanyakan kemampuan yang bersifat ingatan, contoh apa, siapa, berapa atau dimana sedangkan pertanyaan yang menghendaki jawaban menggunakan tingkat berfikir tinggi maka

pertanyaannya harus menguji tingkat pemahaman, analisis, penerapan dan evaluasi, pertanyaan dimulai dengan mengapa, bagaimana, jelaskan.

2. Pengaturan pertanyaan secara tepat.

Ketika perubahan tuntunan kognitif telah ditentukan dengan benar yaitu dari tingkat berfikir rendah hingga tingkat berfikir tinggi maka pengaturan pertanyaan dapat diurutkan secara tepat. Urutan pertanyaan dimulai dari pertanyaan bersifat ingatan, pemahaman, analisis, penerapan, dan evaluasi. Urutan pertanyaan yang benar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa lebih baik.

3. Pengaturan pertanyaan pelacak.

Pertanyaan pelacak lebih diarahkan kepada terwujudnya jawaban yang sempurna dari siswa jawaban yang kurang sempurna, dan untuk memotivasi siswa berani menjawab dan bertanya dapat dikembangkan dengan menggunakan pertanyaan pelacak ini, karena teknik pertanyaan pelacak seperti: meminta klarifikasi, meminta siswa memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan siswa, meminta ketepatan jawaban, meminta contoh, meminta jawaban yang lebih kompleks dapat membimbing siswa untuk mengembangkan jawaban yang benar dan sempurna .

4. Peningkatan terjadinya interaksi.

Keterlibatan mental dan intelektual para siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ketrampilan bertanya lanjut memungkinkan terjadi secara maksimal hal ini dapat meningkatkan interaksi kelas dalam proses pembelajaran. Peningkatan interaksi dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: menghindari pertanyaan yang hanya dijawab oleh seorang siswa, mendorong

siswa agar mau bertanya, jika ada siswa yang bertanya, beri kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab agar terjadi interaksi antara siswa.

B. Penerapan Ketrampilan Bertanya Lanjut Dalam Praktek Pembelajaran.

1. Bertanya Lanjut pada kegiatan awal pembelajaran.

Pengubahan tuntunan kognitif dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas, dilakukan pada kegiatan Apersepsi yang tujuannya untuk melacak pemahaman materi pelajaran yang disampaikan pada minggu sebelumnya atau sebagai upaya untuk mengkaitakan materi pelajaran yang lalu dengan yang akan diajarkan.

Pada kegiatan awal berikan pertanyaan yang sederhana sebagai membantu ingatan misalnya tentang pokok bahasan apa yang dipelajari pada minggu lalu, kemudian kembangkan pertanyaan untuk mengukur pemahaman misalnya; tawarkan secara klasikal untuk mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru pada pertemuan yang lalu, kemudian control dengan pertanyaan yang di tujukan kepada individual (tunjuk salah satu siswa) untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipahami siswa. Untuk mengukur ranah penerapan tanyakan juga apakah materi tersebut ada gunanya dalam kehidupan sehari-hari dan apakah materi yang lalu ada hubungannya dengan materi yang akan dibahas.

2. Bertanya Lanjut pada kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, pengaturan pertanyaan pelacak dapat mengawal keterlibatan mental dan intelektual

siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan interaksi pembelajaran di kelas. Pada kegiatan awal pembelajaran diakhiri dengan mengubah tuntunan kognitif tingkat berfikir tinggi yaitu siswa diminta untuk dapat menghubungkan atau mengaitkan antara konsep materi yang lalu dengan konsep materi yang akan dipelajari. Ketika seorang guru menanamkan konsep materi pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan ceramah maka pertanyaan pelacak dengan teknik pertanyaan meminta klarifikasi apakah mengerti dengan penjelasan tersebut, samar, atau kurang jelas. Jika guru menginginkan siswa untuk membuktikan jawabannya dengan pendapat/pandangan atau alasan memilih jawaban maka guru dapat menggunakan teknik meminta siswa memberikan alasan.

Untuk mengetahui keterlibatan secara klasikal guru dapat menggunakan teknik meminta kesepakatan pandangan siswa, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa lain atau melemparkan pertanyaan untuk seluruh siswa untuk menyatakan penolakan atau persetujuan atas pendapat/jawaban yang diberikan, agar diperoleh pandangan yang benar sehingga semua siswa dapat menerima pandangan tersebut. Meminta ketepatan jawaban suatu upaya untuk mendapatkan jawaban yang sempurna, maka guru dapat menuntun siswa untuk memperbaiki jawaban karena sebelumnya jawaban kurang tepat, kegiatan ini dapat memotivasi siswa berani menjawab tanpa harus takut dan malu. Teknik meminta contoh dapat digunakan sebagai upaya untuk mengukur keterlibatan berfikir tinggi yaitu apakah konsep yang dijelaskan dapat dipahami, dianalisis dan diterapkan.

Peningkatan terjadiya interaktif siswa secara maksimal dapat dilakukan dengan cara;

menghindari pertanyaan yang hanya dijawab oleh satu siswa, mendorong siswa agar mau bertanya, jika ada siswa yang bertanya beri kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya, bila hal ini dilakukan terus-menerus maka keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab terus terpacu yang akhirnya menjadi kebiasaan yang baik.

3. Bertanya Lanjut pada kegiatan akhir/penutup pembelajaran.

Kegiatan akhir/penutup dalam pembelajaran adalah menarik kesimpulan bersama dan memberikan kegiatan tindak lanjut. Hal yang sangat penting dalam kegiatan penutup adalah guru harus yakin betul konsep yang disampaikan/yang dipelajari dapat merubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, untuk mengetahui hal itu sebelum diberikan tes guru disarankan melakukan pengecekan dengan menggunakan pertanyaan pelacak dan teknik meminta klarifikasi, berikan pertanyaan pelacak yang mengukur perubahan tingkah laku mulai dari tingkat berfikir rendah sampai dengan berfikir tinggi, kemudian mintakan kesepakatan pandangan siswa yang diarahkan pada ketepatan jawaban.

Kegiatan penutup adalah siswa dapat menjelaskan kembali apa yang diinginkan oleh tujuan instruksional dan guru menguatkan penjelasan siswa.

C. Keterampilan Bertanya Lanjut Dalam Upaya Membiasakan Siswa Gemar Bertanya Dan Menyampaikan Pendapat.

Keunggulan dari keterampilan bertanya lanjut adalah penggunaan pertanyaan pelacak dengan teknik klarifikasi, meminta siswa memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan siswa, meminta

ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh dan meminta jawaban yang lebih relevan dapat mendorong siswa mau bertanya dan menyampaikan pendapat yang pada akhirnya dapat meningkatkan interaksi kelas.

Hasil pengamatan ketika membimbing mahasiswa melakukan praktik PKP di SMP Citra Dharma dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Pertanyaan guru yang diberikan pada awal pembelajaran, menunjukkan kenaikan jumlah siswa yang mencoba menjawab pertanyaan setelah guru memberikan pertanyaan dengan melibatkan beberapa siswa walaupun jawaban yang diberikan masih kurang sempurna. Kemudian guru menggunakan pertanyaan pelacak dengan teknik klarifikasi jumlah siswa yang ingin memperbaiki jawaban temannya yang belum lengkap bertambah.

Pada kegiatan inti pembelajaran pertanyaan pelacak digunakan guru disela-sela pemberian penjelasan dimaksudkan untuk mengawal keterlibatan mental dan intelektual siswa nampak berhasil dengan baik. Teknik memindahkan pertanyaan dan teknik meminta kesepakatan pandangan membuat para siswa dikelas terfokus pada kegiatan pembelajaran, mereka nampak dengan sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan/jawaban yang diberikan oleh teman-temannya dan mereka saling ingin melengkapi.

Akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan dengan teknik member contoh dan meminta jawaban yang lebih kompleks berhasil memotivasi siswa untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa menunjukkan tingkat berfikir tinggi, pada kesempatan ini guru menjelaskan ulang serta memberikan kesimpulan dan diakhiri. Pada kegiatan akhir

menunjukkan penambahan jumlah mahasiswa yang bertanya. Kenaikan jumlah siswa yang berani menjawab dan kenaikan jumlah siswa yang berani bertanya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Kegiatan siswa Menjawab

No	Kegiatan	Jml Siswa Menjawab Keg. Awal	Jml Siswa Menjawab Keg. Inti	Jml Siswa Menjawab Keg. Akhir	Jml.
1	Pengubahan tuntunan kognitif	1	2	2	5
2	Pengaturan pertanyaan	1	3	3	7
3	Pertanyaan pelacak	3	5	6	14
4	Peningkatan interaksi	5	5	5	15
	Jumlah	10	15	16	

Keberanian siswa untuk menjawab dengan menggunakan ketrampilan bertanya lanjut nampak berarti bila dibandingkan dengan sebelum guru menggunakan ketrampilan bertanya lanjut secara benar dan konsisten yaitu pada kegiatan pengubahan kognitif dari kegiatan awal ,kegiatan inti dan kegiatan akhir siswa yang menjawab 7 orang, pada pengaturan pertanyaan berjumlah 8 orang, pertanyaan pelacak 16 orang dan peningkatan interaksi 13.

Kegiatan Siswa Bertanya

No	Kegiatan	Jml Siswa Bertanya Keg. Awal	Jml Siswa Bertanya Keg. Inti	Jml Siswa Bertanya Keg. Akhir	Jml
1	Pengubahan tuntunan kognitif	2	2	3	7
2	Pengaturan	2	3	3	8

	Pertanyaan				
3	Pertanyaan Pelacak	5	5	6	16
4	Peningkatan Interaksi	2	6	5	13
	Jumlah	11	16	17	

Peningkatan jumlah siswa bertanya meningkat ketika guru menggunakan ketrampilan bertanya lanjut dengan benar dan konsisten bila dibandingkan dengan sebelum guru menggunakan keterampilan bertanya lanjut. ketika guru melakukan perubahan tuntunan kognitif siswa yang bertanya berjumlah 7 orang, pengaturan pertanyaan 8 orang, pertanyaan pelacak 16 orang, peningkatan interaksi 13 orang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan bahwa bila seorang guru menggunakan ketrampilan bertanya lanjut sesuai dengan langkah-langkah yang benar serta melaksanakan secara konsisten maka keberanian siswa untuk menjawab dan keberanian siswa untuk bertanya akan terbangun seterusnya interaksi pembelajaran dalam kelas meningkat. Terbangunnya keberanian yang terus menerus akan membentuk kebiasaan menjawab dan bertanya.

PENUTUP

Dengan menggunakan ketrampilan bertanya lanjut dengan langkah-langkah yang benar dan melaksanakan dengan konsisten dapat memotivasi siswa untuk berani menjawab dan memotivasi siswa untuk berani bertanya karena masing-masing komponen bertanya lanjut mampu membangun keberanian menjawab dan keberanian bertanya . Bila guru

dalam kegiatan pembelajaran mengunakan ketrampilan bertanya lanjut sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan melaksanakan secara konsisten maka keberanian siswa menjawab dan keberanian siswa bertanya dapat berubah menjadi

kebiasaan. Guru sebagai guru kelas sangat strategis dalam mebangun kebiasaan siswa untuk berani menjawab dan keberanian siswa untuk bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gredler, Margaret E.bell. Belajar dan Membelajarkan. Munandir Ed.1 Cet 2(Jakarta: Grafindo Persada.1994)
- Gagne, M. Kodisi Belajar dan teori Pembelajaran. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Dep. Dik. Bud,1989).
- IGAK. Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar. PGSD (Jakarta: universitas Terbuka ,2003)
- Suryabrata sumadi, Psikologi Pendidikan ,Ed1.Cet 10(Jakarta: Grafindo Persada,2001).
- Witherington, Cronbach, Lee J.Teknik-teknik belajar dan mengajar. (Bandung: Jemears,1982) pp 140-145.

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Dra.Sri Lestari,M.Pd., adalah Dosen PGSD UPBJJ-UT Jakarta.